



Increasing Productivity and Local Product Branding Optimization and Food Security in Desa Perkebunan Tanjung Kasau

Ismayadi^{1*}, Zulfan², Ranu Putra Armidin³, T.J. Marpaung⁴, Andrew Satria Lubis⁵, J.L. Marpaung⁶, Raka Gunaika², Arif Qaedi Hutagalung⁵, Fuad Hasan⁷, Vindy Rilani Manurung⁷, Edy Syahputra Harahap⁷

¹[Faculty of Nursing, Universitas Sumatera Utara]

²[Faculty of Cultural Science, Universitas Sumatera Utara]

³[Faculty of Dentistry, Universitas Sumatera Utara]

⁴[Faculty of Vocational, Universitas Sumatera Utara]

⁵[Faculty of Economics and Business, Universitas Sumatera Utara]

⁶[Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Sumatera Utara]

⁷[Faculty of Agriculture, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. The need for fresh water fish consumption for the community is increasing, therefore the freshwater fishery business has very good business prospects to be developed in the form of both fresh and processed fish. A fish farming business must have implemented a planning function even though it is still simple, both in terms of technical preparation, equipment, labor, costs, implementation time and so on, even though it is not made in a structured manner. This service aims to improve the economy of the Tanjung Kasau Plantation Village through increasing the skills and knowledge of the community.

Keyword: Socialization, Economics Raises, Tanjung Kasau Estate

Abstrak. Kebutuhan konsumsi ikan air tawar bagi masyarakat semakin meningkat, oleh karena itu usaha perikanan tawar memiliki prospek bisnis yang sangat baik untuk dikembangkan baik berupa ikan segar maupun dalam bentuk olahan. Usaha budidaya ikan harusnya telah menerapkan fungsi perencanaan meskipun masih sederhana, baik dari persiapan teknis, peralatan, tenaga kerja, biaya, waktu pelaksanaan dan sebagainya meskipun tidak dibuat secara terstruktur. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi Desa Perkebunan Tanjung Kasau melalui peningkatan keterampilan dan wawasan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi, Ekonomi Bangkit, Perkebunan Tanjung Kasau

Received 16 February 2023 | Revised 20 February 2023 | Accepted 30 December 2023

*Corresponding author at: Faculty of Nursing, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: ismayadi@usu.ac.id

1 Pendahuluan

Kebutuhan konsumsi ikan air tawar bagi masyarakat semakin meningkat, oleh karena itu usaha perikanan tawar memiliki prospek bisnis yang sangat baik untuk dikembangkan baik berupa ikan segar maupun dalam bentuk olahan [1]. Salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan konsumen adalah budidaya ikan air tawar, melalui pemilihan benih ikan yang berkualitas, pemberian pakan, pembesaran, mempertahankan mutu sampai ke wilayah pemasaran. Oleh karena itu, penanganan pascapanen harus dilakukan dengan baik dan benar. Penanganan pascapanen ikan yaitu pembersihan, pemberokan, pengolahan, pengangkutan dan pemasaran.

Usaha budidaya ikan harusnya telah menerapkan fungsi perencanaan meskipun masih sederhana, baik dari persiapan teknis, peralatan, tenaga kerja, biaya, waktu pelaksanaan dan sebagainya meskipun tidak dibuat secara terstruktur. Di dalam suatu usaha perlu dilakukan pembukuan meskipun masih sangat sederhana. Penentuan target waktu produksi budidaya ikan misalnya 4 sampai 6 bulan. Pada usaha budidaya ikan perlu menerapkan fungsi pengorganisasian, dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada pekerja, meskipun kadang-kadang melakukan kegiatan rangkap, karena jumlah tenaga kerja masih terbatas satu orang [2].

Kelompok Budidaya Ikan “Tangkas Mina Jaya” merupakan kelompok budidaya ikan yang bergerak di sektor perikanan terutama budidaya ikan air tawar yang terletak di Dusun V Jambu Berdiri terletak di Desa Perk. Tanjung Kasau terletak di Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara, telah berdiri selama 1 tahun berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Nomor: 141/20/KPTS-PTK/2021 pada tanggal 28 Januari 2021 oleh Kepala Desa dan anggota berjumlah 9 Orang. Kelompok budidaya ikan telah memiliki 7 sampai 9 kolam budidaya namun belum dibekali pembagian tugas dalam pengelolaan kolam ikan, sehingga perlu dilakukan pendampingan untuk menerapkan fungsi pengorganisasian melalui pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota [3].

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah mencanangkan sebagai lumbung ternak domba pada tahun 2023. Hal ini merupakan program kerja dari pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang disampaikan oleh Wakil Gubernur Sumatera Utara pada tanggal 15 Agustus 2020 di Az-Zahra Farm saat pertemuan dengan para peternak kambing dan domba se Sumatera Utara [4]. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatera yang menghasilkan ternak kambing dan domba. Permintaan kebutuhan akan kambing dan domba semakin meningkat baik untuk pasar lokal maupun ekspor. Pasar lokal yang dimaksud bukan hanya untuk kebutuhan Sumatera Utara saja namun beberapa provinsi seperti Provinsi Nanggore Aceh Darussalam, Provinsi Riau dan beberapa wilayah di pulau Jawa. Sementara pasar internasional dengan mengekspor kambing dan domba ke Singapura dan Malaysia melalui Tanjung Balai. Permintaan yang semakin meningkat harus ditopang dengan ketersediaan bibit kambing dan domba yang harus meningkat. Bibit kambing dan domba diperoleh dengan program pembiakan (breeding).

Kabupaten penghasil domba di Sumatera Utara antara lain Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Batubara, Kabupaten Asahan dan Kabupaten Labuhan Batu [5].

Kabupaten Batubara secara geografis dekat Singapura dan Malaysia dimana pasar ekspor kambing dan domba sangat menjanjikan dengan permintaan 5.000 ekor / bulan. Saat ini Provinsi Sumatera Utara belum menyanggupi permintaan pasar eksport hal ini dikarenakan kekurangan pasokan kambing dan domba yang siap untuk di potong. Kabupaten Batubara di Kecamatan Tanjung Kasau di Dusun IV Manggis memiliki kelompok tani “Makmur” yang beranggotakan 11 orang bergerak di bidang budidaya ternak domba. Masyarakat setempat mengenal dusun tersebut dengan dusun domba. Hal ini dikarenakan di dusun tersebut memiliki populasi domba sebanyak 300 ekor. Domba tersebut masih dipelihara secara tradisional dengan memberikan pakan rumput saja sebagai sumber pakan. Sumber pakan rumput di dusun tersebut masih dapat mencukupi kebutuhan domba sebanyak 300 ekor. Namun pada musim kemarau kelompok ternak domba di dusun tersebut kesusahan untuk dapat mencukupi kebutuhan rumput. Alternatif yang dapat diberikan kepada kelompok ternak dengan pengolahan pakan sebagai pakan tambahan (konsentrat). Selain untuk memenuhi kebutuhan pakan saat musim kemarau, pakan konsentrat juga dapat ditujukan untuk dapat menggemukkan domba yang akan dijual/dipotong. Bahan baku pakan tambahan (konsentrat) harus diperoleh dari bahan baku lokal yang tersedia di sekitar dusun IV Manggis Kecamatan Tanjung Kasau. Pengetahuan kelompok ternak Makmur dalam pengolahan pakan sebagai konsentrat sangat minim sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan pengolahan pakan konsentrat. Pengolahan pakan konsentrat dapat dipergunakan untuk seluruh anggota kelompok maupun ke peternak domba yang ada di Kecamatan Tanjung Kasau bahkan di Kabupaten Batubara [6].

Berikut ini kondisi kandang peternakan domba Kelompok Tani “Makmur” (Gambar 1).



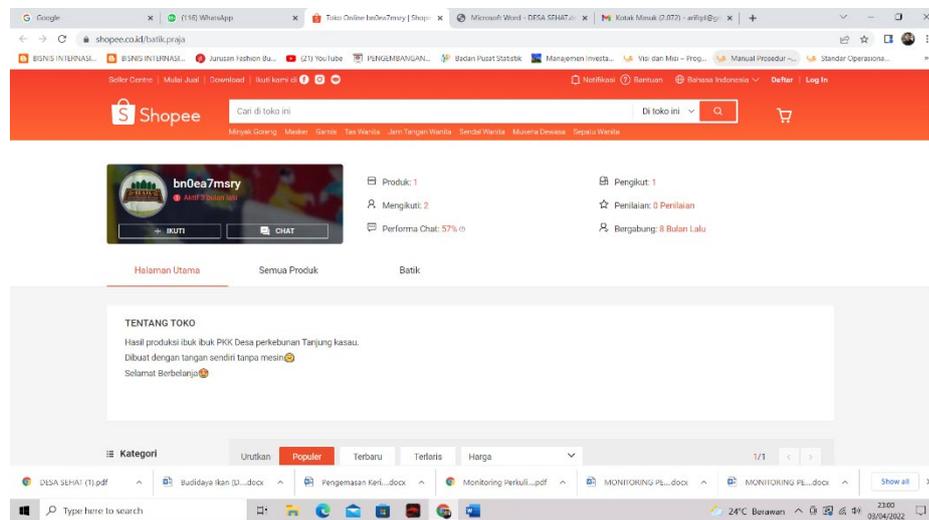
Gambar 1. Kondisi Kandang Ternak Domba

Kelompok Batik “PRIMA JAYA” merupakan Kelompok Batik yang bergerak di Sektor kebudayaan terutama Batik Tulis dan Batik Cap yang terletak di Dusun V Jambu. Desa Tanjung Kasau juga mempunyai Kelompok Tani “MAKMUR” merupakan Kelompok Tani yang

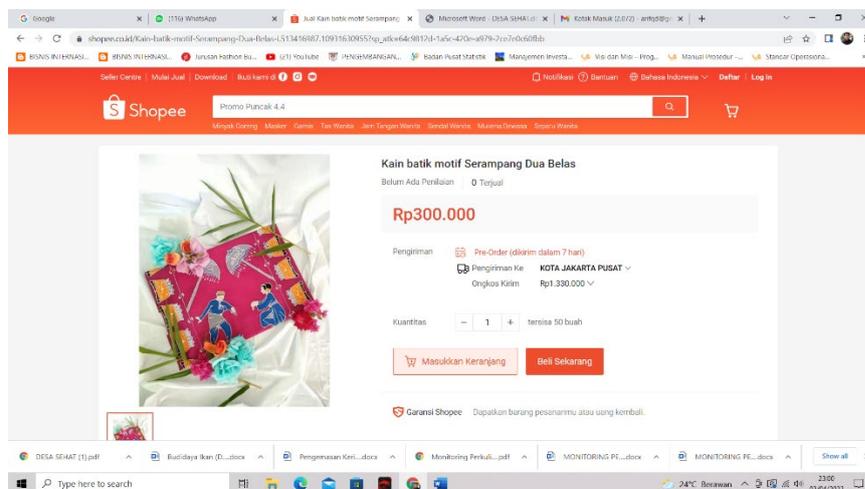
bergerak di Sektor Perternakan terutama Ternak Domba dan ikan mas yang terletak di Dusun IV Manggis [7].

Batik PRIMA JAYA yang sering disingkat dengan batik PRAJA memang sudah banyak dikenal di daerah Batubara, akan tetapi batik ini hanya di beli karena peran pemerintah setempat yang mewajibkan kepada dinas-dinas untuk membeli batik tersebut. Oleh karena itu, sebenarnya Batik ini masih memiliki kendala diantaranya kurangnya sosialisasi dan branding dari batik tersebut di pasaran.

Salah satu yang menjadi masalah adalah walaupun batik ini sudah punya akun di E-commerce seperti Shopee tetapi belum ada penjualan satu pun dan nama toko atau akun di shopee juga belum jelas seperti di bawah ini:



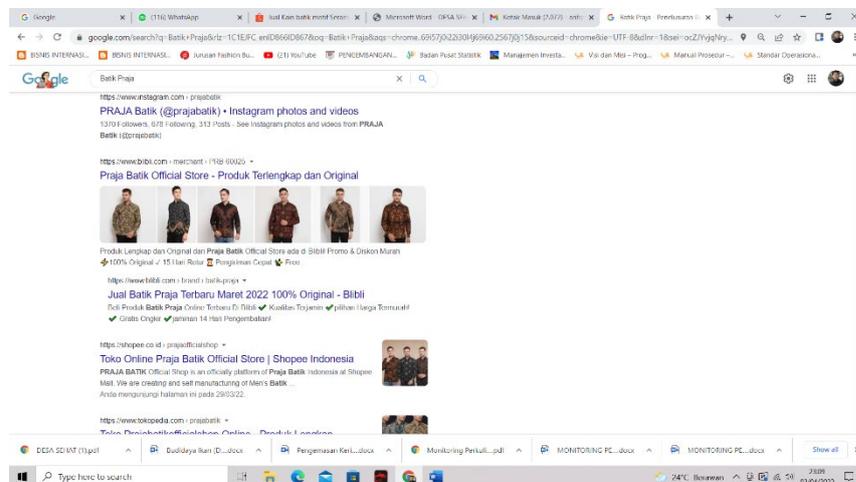
Gambar 2 Akun Shopee Batik Praja



Gambar 3 Akun Shopee Belum Ada Penjualan

Dari gambar 2 dapat kita lihat akun aktif 3 bulan yang lalu dan belum ada sama sekali penjualan dari e-commerce. Hal inilah yang ingin tim pengabdian masyarakat angkat bahwa merek dan

kurang nya dari sisi pemasaran digital Batik PRIMA JAYA. Selain itu, nama batik PRAJA yang sangat sangat banyak jika kita cek di mesin pencari GOOGLE. Batik PRAJA yang ada di Batubara tidak terdeteksi dan banyak muncul malah dari Batik di Daerah Jawa dan Solo.



Gambar 4 Hasil Pencarian Google Tentang Batik Praja

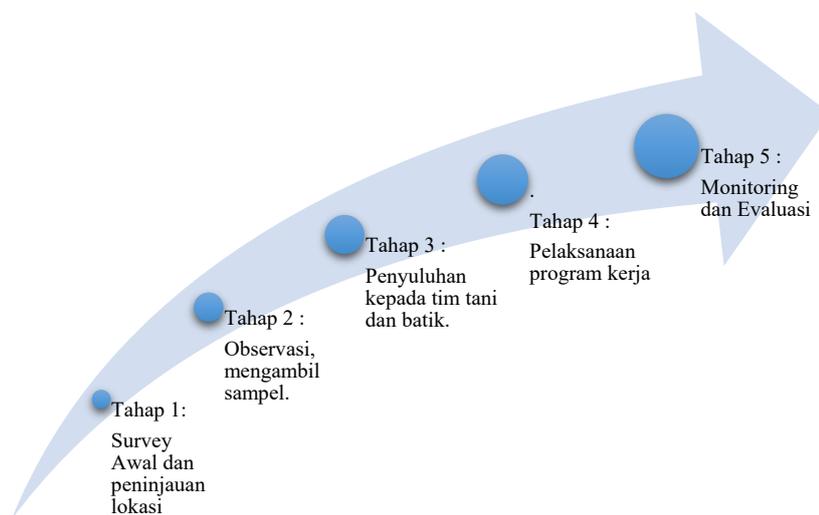
Berikutnya Masyarakat desa Tanjung Kasau juga berinisiatif dalam meningkatkan taraf ekonominya dengan memproduksi keripik pisang. Keripik Pisang dari desa Tanjung Kasau termasuk Keripik yang sangat terkenal di pemerintahan dan daerah sekitar akan tetapi dikarenakan pengemasan dan merek yang belum ada, produk ini jadi sasaran yang empuk bagi orang-orang yang ingin mengambil keuntungan dengan menempelkan merek sendiri di produk tersebut.

2 Metode Pelaksanaan

Lokasi pengabdian ini bertempat di Dusun V Jambu Berdiri terletak di Desa Perk. Tanjung Kasau terletak di Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Kelompok Batik PRIMA JAYAmerupakan Kelompok Batik yang bergerak di Sektor kebudayaan terutama Batik Tulis dan Batik Cap yang terletak di Dusun V Jambu. Desa Tanjung Kasau juga mempunyai Kelompok Tani MAKMUR merupakan Kelompok Tani yang bergerak di Sektor Perternakan terutama Ternak Domba dan ikan mas yang terletak di Dusun IV Manggis. Masyarakat desa Tanjung Kasau meningkatkan taraf ekonominya juga dengan memproduksi keripik pisang. Berdasarkan kesepakatan mitra kelompok budidaya ikan “Tangkas Mina Jaya”, persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program desa binaan dalam rangka mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Pembentukan organisasi: penanggung jawab kegiatan
2. Persiapan kolam budidaya: kontruksi kolam, pengelolaan tanah dan pengelolaan air
3. Seleksi penebaran bibit ikan

4. Pembesaran dan pemeliharaan
5. Pemberian pakan
6. Manajemen kualitas air
7. Proses sortasi hingga panen
8. Pengenalan bahan – bahan pakan yang dapat diberikan kepada ternak domba
9. Pembuatan formulasi pakan yang berbasis bahan baku lokal
10. Pencampuran pakan dengan formulasi yang sudah ditentukan
11. Uji coba pakan yang dihasilkan ke ternak domba
12. Pengamatan hasil pakan yang telah diberikan kepada ternak domba
13. Persiapan merek Batik yang baru
14. Persiapan merek untuk olahan keripik pisang
15. Pembuatan sosial media dan akun e-commerce yang bagi batik dan keripik olahan pisang
16. Pembuatan kemasan batik dan keripik olahan pisang.



Gambar 5. Tahapan Kegiatan Pengabdian

3 Hasil dan Pembahasan

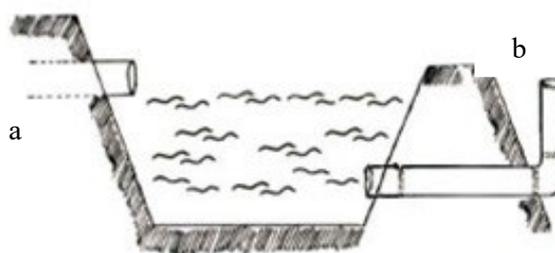
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terhadap peningkatan produktivitas dan optimalisasi branding produk lokal serta ketahanan pangan Desa Perkebunan Tanjung Kasau telah dilakukan beberapa kegiatan, di antaranya yaitu:

1. Pembentukan organisasi

Membentuk organisasi penanggung jawab kegiatan yang sedang berjalan selama pengabdian berlangsung, dengan menyusun nama anggota kelompok budidaya agar masing-masing anggota memiliki tanggungjawab pada kegiatan tersebut.

2. Persiapan kolam budidaya

Renovasi kolam budidaya dengan cara mengeringkan kolam, selanjutnya kolam dibuat inlet dan outlet-nya agar memudahkan proses masuk dan keluarnya air pada kolam terlihat pada gambar 1. Selanjutnya pengelolaan tanah dengan cara pemberian kapur dan pupuk untuk menciptakan kondisi optimum pada tanah. Kemudian pengelolaan air, pengisian air tidak langsung penuh namun sedikit sekitar seperempat dari kedalaman kolam dengan tujuan untuk mempercepat proses dekomposisi unsur organik dari pupuk menjadi unsur anorganik yang dapat menyuburkan kolam, dan dibiarkan selama 4 hari. Selanjutnya air ditambahkan lagi sekitar 10 cm lalu dibiarkan selama 3 hari sampai berwarna coklat kehijauan. Sehari sebelum benih ikan gurami atau nila ditebar dikolam, mulai diisi sedalam 70 cm.



Gambar 6. Gambar inlet (a) dan outlet (b) kolam budidaya ikan

3. Seleksi penebaran benih ikan

Benih ikan dipilih dengan syarat sehat, lincah, tidak cacat dan seragam. Oleh karena itu sebelum benih ikan ditebar ke kolam budidaya, benih ikan diseleksi terlebih dahulu untuk mendapatkan benih ikan yang berukuran sama dan sehat. Benih ikan kemudian ditebar dikolam budidaya, padat tebar untuk ikan nila ukuran 150 gr sekitar 10 ekor/m², sedangkan untuk nila ukuran 20 gr padat tebar rata-rata 52 ekor/m².

4. Pembesaran dan pemeliharaan

Kolam ikan rata-rata memiliki luas 15 m² berjumlah 7-9 kolam, rata-rata padat tebar benih ikan pada kolam sekitar 9-10 ekor/m² dengan ukuran ikan 150 gr, jumlah ikan sekitar 140 ekor.

5. Pemberian Pakan

Pemberian pakan dilakukan sebanyak 3 kali sehari yaitu pagi, siang, dan malam. Menurut Hasan et.al., (2020) untuk ikan nila, jumlah yang diberikan perhari 11,5 % dari berat seluruhnya dengan rincian 1,5% pakan pellet dan 10% berupa makanan tambahan yang berasal dari kolam atau daun-daun.

6. Manajemen kualitas air

Pengontrolan kualitas air kolam lebih baik dilakukan secara rutin, 2 minggu sekali dengan melakukan uji pH atau TDS. Selanjutnya disarankan untuk mengganti air kolam sebanyak 20% atau lebih yang dilakukan selama 1 bulan sekali.

7. Proses sortasi hingga panen

Proses sortasi ikan dilakukan sebaiknya 2 minggu sekali agar dapat dipilih ukuran ikan yang tidak seragam, kemudian di pindahkan ke kolam-kolam budidaya yang lain sesuai dengan ukuran keseragamannya. Selanjutnya pemanenan ikan perlu memperhatikan umur ikan, bobot, dan waktu pemanenan. Untuk ikan nila padat tebar 150 gr/ekor dengan umur budidaya 6 bulan sekitar 600gr/ekor. Waktu panen sebaiknya dilakukan pada pagi hari karena dalam keadaan suhu rendah dapat menurunkan aktivitas metabolisme tubuh dan pergerakan ikan. Disarankan pada sehari sebelum panen ikan sudah diberok (dipuaskan).

8. Persiapan kegiatan

Persiapan dimulai dengan mencari informasi kepada kelompok bahan – bahan baku yang akan digunakan untuk pembuatan pakan konsentrat. Bahan – bahan baku harus berbasis bahan baku lokal yang tersedia di sekitar Kecamatan Tanjung Kasau. Hal ini bertujuan agar bahan baku pakan mudah didapat, harga terjangkau dan ketersediaan terjamin. Setiap Anggota ternak akan diberikan pelatihan kemampuan mengenalin bahan – bahan baku yang dapat digunakan untuk pakan konsentrat.

9. Formulasi Pakan Konsentrat

Setelah kelompok ternak dapat mengetahui bahan – bahan baku yang dapat dijadikan pakan konsentrat selanjutnya akan diberikan pengetahuan memformulasikan pakan menggunakan beberapa metode baik dengan bantuan software maupun secara trial and error. Pengetahuan formulasi pakan ini agar dihasilkan pakan yang terjangkau dan berkualitas. Setelah formula terbaik diperoleh kemudian dilakukan proses pencampuran pakan menggunakan mesin mixer. Pencampuran bahan baku dimulai dengan bahan baku yang jumlah sedikit kemudian dilanjutkan dengan bahan baku yang banyak. Hal ini agar proses pencampuran bahan – bahan dapat tercampur secara sempurna.

10. Uji Coba Pakan Konsentrat

Pakan yang telah dicampur kemudian diberikan kepada domba untuk dilakukan uji coba. Hal ini dilakukan apakah pakan konsentrat yang dihasilkan dapat menjadi pakan yang berkualitas dan harga terjangkau. Pemberian pakan berdasarkan bobot badan masing – masing domba. Kemudian akan ditimbang pertambahan bobot badan setiap bulan. Hasil pertambahan bobot

badan akan dicatat dan akan menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan pakan konsentrat yang dihasilkan.

11. Persiapan merek Batik yang baru

Pemberian Merek batik yang baru dilakukan dalam FGD dengan Kelompok Batik agar tim usu dapat merumuskan dan mendesain merek yang sesuai dengan kesepakatan masyarakat desa. Merek baru ini juga akan menjadi awal mula produk batik Batubara ini supaya lebih dikenal.

12. Persiapan Merek untuk olahan keripik Pisang

Olahan keripik pisang yang sudah terkenal ini mendapatkan kendala yaitu belum adanya merek yang dimiliki, maka dari itu Tim USU juga menawarkan desain merek yang akan dipakai dan digunakan untuk melindungi produk olahan keripik pisang ini dari orang-orang yang ingin mengambil keuntungan.

13. Pembuatan sosial media dan akun e-commerce yang bagi batik dan keripik olahan pisang.

Akun media sosial menjadi peranan sangat penting saat ini bagi usaha bisnis apapun, maka dari itu tim USU menyarankan untuk membuat akun media sosial bagi kelompok batik dan keripik olahan pisang agar dapat memasarkan produknya lebih luas lagi.

14. Pembuatan kemasan batik dan keripik olahan pisang

Kemasan atau Packaging menjadi hal yang pertama kali dilihat oleh konsumen pada saat ingin membeli produk. Kemasan/packaging batik yang masih sederhana dan kemasan keripik yang masih tradisional mendorong kami tim USU untuk mendesain kemasan yang sesuai agar nilai produk bertambah dengan kemasan yang baik dan berkualitas.

3.1 Bentuk Pengabdian yang Dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Sumatera Utara yang terdiri dari Tim Pelaksana Desa Ekonomi Bangkit Pengabdian Masyarakat Program Desa Binaan LPPM USU di Desa Perkebunan Tanjung Kasau, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara. Adapun tim pelaksana Desa Ekonomi Bangkit, yaitu Arif Qaedi Hutagalung, SE, M.Si, Fuad Hasan, S.Pt, M.Si, Vindy Rilani Manurung, S.Pi, M.P, Edy Syahputra Harahap, S.TP, M.Si.

a) Pemberian Bantuan Mesin Jahit untuk UMKM Batik khas Batu Bara

Di Desa Perkebunan Tanjung Kasau terdapat satu program binaan batik tulis dan cap yang bernama Prima Jaya. UMKM Batik ini mempunyai potensi batik yang tinggi untuk perkembangannya di Sumatera Utara, namun tidak adanya alat mesin jahit menjadikan UMKM ini tidak dapat memproduksi baju batik. UMKM Batik Prima Jaya selama ini hanya dapat memproduksi kain batik, tetapi melalui adanya pemberian bantuan mesin jahit ini, UMKM Prima Jaya mampu memproduksi baju dan setelan batik lainnya. Berkat adanya mesin jahit ini, Desa Perkebunan Tanjung Kasau mampu menjuarai Batu Bara Fashion Week pada bulan Oktober. Pemberian mesin jahit ini dilaksanakan diberikan langsung oleh Ketua Desa Binaan, Ismayadi, S.Kep., Ns., M.Kes pada *launching* Desa Binaan bersama Wakil Bupati Batu Bara.



Gambar 7. Pemberian bantuan mesin jahit



Gambar 8. Penyerahan Bantuan Kepada PKK Perkebunan Tanjung Kasau



Gambar 9. Demonstrasi hasil batik Desa Perkebunan Tanjung Kasau



Gambar 10. Hasil produk kain batik



Gambar 11. Jenis motif batik

b) Pemberian Bantuan Kambing Merino bagi Kesejahteraan Peternak Desa

Di Desa Perkebunan Tanjung Kasau mempunyai potensi ternak yang bagus, di antaranya adalah peternakan kambing dan perikanan. Bagi para peternak, di sana sangat memerlukan kehadiran kambing jantan, karena tidak adanya yang berjenis kelamin jantan, maka produksi peternakan kambing dirisaukan akan semakin berkurang.



Gambar 12. Pemberian kambing ternak



Gambar 13. Penyerahan bantuan kepada Kepala Desa Perkebunan Tanjung Kasau

c) Pemberian Satu Set Alat Penggorengan Bagi UMKM Keripik Prima Jaya

Produk UMKM yang telah dibina oleh masyarakat Perkebunan Tanjung Kasau adalah penjualan berbagai jenis keripik yang dilakukan oleh ibu-ibu setempat. Keluhan yang didapati ialah alat penggorengan yang tidak memadai sehingga produksi keripik tidak dapat begitu banyak di mana di lain sisi permintaan produksi semakin hari semakin meninggi. Oleh sebab itu, tim pelaksana desa ekonomi bangkit berupaya untuk memberikan solusi permasalahan yang ada dengan

memberikan alat penggorengan berupa wajan, kompor dan sebagainya. Penyerahan ini dilakukan oleh Dr. Zulfan, S.S., M.Hum kepada Kepala Desa.



Gambar 14. Penyerahan bantuan alat penggorengan

d) Penaburan Benih Ikan Gurami bersama Bupati Batu Bara

Potensi lainnya yang dapat membangkitkan perekonomian masyarakat adalah potensi perikanan yang telah dibina oleh masyarakat di Desa Perkebunan Tanjung Kasau. Pada tanggal 7 Desember 2022 yang lalu, bertepatan pada HUT BATU BARA ke-16, tim pelaksana Desa Binaan melakukan penaburan benih ikan gurami bersama Bupati Batu Bara di kolam ikan milik masyarakat Desa Perkebunan Tanjung Kasau. Sumbangan dari Tim Desa Binaan kepada masyarakat Perkebunan Tanjung Kasau ini diharapkan dapat meningkatkan produksi ikan milik para peternak.



Gambar 15. Penaburan bibit ikan oleh Bupati Batubara

4 Kesimpulan

Peningkatan produktivitas Dan Optimalisasi Branding Produk Lokal Serta Ketahanan Pangan Desa Perkebunan Tanjung Kasau merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa di Perkebunan Tanjung Kasau. Upaya-upaya yang dilakukan merupakan bentuk pengabdian yang dilaksanakan kepada masyarakat Perkebunan Tanjung Kasau untuk dapat menghidupkan sektor bagian UMKM, pertanian, peternakan dan perikanan.

5 Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sumatera Utara yang sudah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat skema desa binaan USU tahun 2022. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Sumatera Utara dalam dukungan finansial melalui Skema Pengabdian Masyarakat Desa Binaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fadila, K. N. S., Akmal, D., & KM, S. Peran Petugas Dalam Sosialisasi, Edukasi, dan Kampanye untuk Mencegah Meningkatnya Kasus DBD di Wilayah Kota Surakarta *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2020
- [2] Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140. 2020
- [3] World Health Organizaton. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. Geneva: World Health Organizaton; 2020 [cited 2020 March 29]. Available from: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirusdisease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirusdisease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it) Sumber Website
- [4] <https://www.alodokter.com/penyakit-menular-yang-umum-di-indonesia>
- [5] <https://www.alodokter.com/penyebab-penyakit-infeksi-penyebaran-dan-tips-pencegahannya>
- [6] <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>
- [7] <https://www.siloamhospitals.com/Contents/NewsEvents/Advertorial/2020/03/09/08/22/>